

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk438>

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petani Sawah

Krispianus Yertis Supriono

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana Kupang; krispianussupriono382@gmail.com

Andreas Umbu Roga

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana Kupang; anderias_umburoga@staf.undana.ac.id
(koresponden)

Agus Setyobudi

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana Kupang; budi2609@gmail.com

ABSTRACT

Pesticides are chemical substances that are widely used to eradicate pests and diseases that inhibit plant growth. This study aims to analyze the factors related to the behavior of using personal protective equipment on rice farmers in Lembor Selatan District, West Manggarai Regency, in 2022. This research was quantitative with a cross-sectional approach. The sample was 81 rice farmers in Lendong Village, who were selected using a multistage random sampling technique. The results showed that the three variables studied had a relationship with the behavior of using personal protective equipment, with p-value for knowledge = 0.000, attitude = 0.000 and the role of community leaders = 0.000. It was concluded that the knowledge, attitudes and roles of community leaders are determinants of the behavior of using personal protective equipment.

Keywords: pesticides; personal protective equipment; behavior; rice farmer

ABSTRAK

Pestisida adalah suatu zat kimia yang banyak digunakan untuk memberantas hama serta penyakit yang menghambat pertumbuhan tanaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada petani sawah di Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat, Tahun 2022. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel adalah 81 petani sawah di Desa Lendong, yang dipilih dengan teknik *multistage random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel yang diteliti memiliki hubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri, dengan nilai p untuk pengetahuan = 0,000, sikap = 0,000 dan peran tokoh masyarakat = 0,000. Disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap dan peran tokoh masyarakat merupakan determinan bagi perilaku penggunaan alat pelindung diri.

Kata kunci: pestisida; alat pelindung diri; perilaku; petani sawah

PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja atau *Occupational Safety and Health* merupakan salah satu aspek terpenting yang menjadi perhatian manusia. Hal ini bertujuan agar pekerja mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja sehingga tercipta promosi dan pemeliharaan derajat kesehatan setinggi-tingginya yaitu kesejahteraan fisik, mental dan sosial pekerja di semua aspek pekerjaan.⁽¹⁾

Peningkatan sektor pertanian saat ini sangat dibutuhkan dalam mencukupi kebutuhan akan pangan hingga berperan dalam peningkatan status perekonomian nasional, peningkatan tersebut memerlukan berbagai faktor pendukung agar dapat dicapai hasil yang memuaskan. Salah satu faktor yang mendukung peningkatan hasil di sektor pertanian adalah penggunaan pestisida yang digunakan sebagai pengendali jasad pengganggu tanaman⁽²⁾ Kebijakan produksi pertanian pada saat ini diarahkan pada tuntutan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan nasional dan juga untuk dapat memenuhi kebutuhan ekspor⁽³⁾ *World Health Organization (WHO)* memperkirakan kasus keracunan yang disebabkan oleh pestisida setiap tahun terjadi 1-5 juta kasus pada pekerja pertanian yang sebagian besar (80%) terjadi di negara-negara berkembang. Dampak kesehatan bagi pengguna pestisida memiliki pengaruh yang sangat tinggi bagi kehidupan dan kualitas hidup manusia, karena dapat mengurangi produktivitas.⁽⁴⁾

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM, 2019) kasus keracunan di Indonesia berjumlah 6.205 kasus, keracunan lebih banyak terjadi pada jenis kelamin laki-laki (3.516 kasus) dibandingkan pada jenis kelamin perempuan (2.689 kasus), serta terjadi pada semua golongan usia, 334 kasus antara lain ditimbulkan oleh keracunan zat pestisida dan 147 kasus disebabkan oleh keracunan zat pestisida pertanian.⁽⁵⁾

Keracunan pestisida dapat terjadi karena perilaku penggunaan APD saat mengaplikasikan pestisida pada lahan pertanian. Teori *Lawrence Green* ada 3 faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu perilaku yaitu, faktor predisposisi (*predisposing factors*) pengetahuan, sikap, umur, dan masa kerja, faktor pemungkin (*enabling factor*) ketersediaan fasilitas, faktor penguat (*reinforcement factor*), faktor ini meliputi peran tokoh masyarakat dan peraturan-peraturan.⁽⁶⁾ Pestisida terkandung zat kimia berbahaya, maka dalam penggunaannya dibutuhkan prosedur yang sesuai, agar tidak membahayakan Petani yang menggunakannya, prosedur tersebut meliputi penggunaan alat pelindung diri (APD) saat pestisida melakukan pencampuran dan penyemprotan.⁽⁷⁾ Keracunan pestisida disebabkan oleh paparan langsung oleh zat pestisida (menghirup, terkena percikan, atau menyentuh sisa pestisida).⁽⁸⁾ Alat pelindung diri harus memiliki persyaratan yang sesuai dengan tempat kerja, diantaranya fleksibel dan tidak menimbulkan bahaya.⁽⁹⁾ Alat pelindung diri pada buruh tani antara lain masker, baju lengan panjang, celana panjang, sepatu, sarung tangan dan juga topi.⁽¹⁰⁾

Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu kabupaten dengan pusat produksi padi di Nusa Tenggara Timur (NTT) Kabupaten Manggarai Barat mempunyai daerah persawahan yang sangat luas, dan tersebar hampir di seluruh wilayah. Kabupaten Manggarai Barat terdiri dari 12 kecamatan, 5 kelurahan dan terdapat 164 Desa. Salah satu Kecamatan yang memiliki persawahan yang cukup luas ialah Kecamatan Lembor Selatan. Desa Lendong merupakan salah satu dari 15 Desa yang ada di Kecamatan Lembor Selatan. Desa Lendong menjadi salah satu Desa yang periode panen mencapai 2 kali panen dalam setahun dibandingkan dengan Desa lain dikarenakan memiliki sumber mata air untuk mencukupi kebutuhan lahan pertanian sementara di Desa lain hanya 1 kali panen dalam setahun dikarenakan air yang menjadi sumber kehidupan tanaman sawah hanya bersumber dari air hujan, sehingga memungkinkan masyarakat Desa Lendong lebih lama kontak dengan pestisida yang menyebabkan risiko paparannya lebih tinggi dibandingkan dengan Desa lain.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Lendong dengan metode wawancara terhadap 10 orang petani, diketahui bahwa 9 diantaranya mengalami beberapa gejala akibat keracunan pestisida akut seperti batuk, pusing, mual hingga muntah, sesak napas, keringat berlebih, dan jantung berdebar pada saat melakukan penyemprotan pestisida. Hal ini tidak terlepas dari perilaku Petani yang tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat pemakaian pestida.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap dan peran tokoh masyarakat dengan perilaku penggunaan APD pada petani sawah di Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Lokasi penelitian adalah di Desa Lendong, Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2022. Populasi penelitian adalah seluruh petani yang ada di Desa Lendong sebanyak 447 orang. Sampel diambil dengan teknik *multistage random sampling* dengan besar sampel 81 petani. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan peran tokoh masyarakat, sedangkan untuk variabel dependen ialah perilaku penggunaan alat pelindung diri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi dengan instrumen berupa kuesioner dan lembar observasi. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-square test* dengan tingkat kemaknaan $\leq 0,05$.

HASIL

Desa Lendong merupakan salah satu Desa di Kecamatan Lembor Selatan Kabupaten Manggarai Barat dengan batas-batas wilayah administratif sebagai berikut: Sebelah timur Desa Munting, sebelah utara Desa Kakor, sebelah barat Desa Wae Mose dan sebelah selatan Desa Watu Rambung. Desa Lendong adalah salah satu Desa yang berada di wilayah Kerja Puskesmas Lengkong Cepang, di antaranya ada Desa Munting, Desa Watu Rambung, Desa Watu Raja, dan Desa Repi. Desa Lendong memiliki 3 RW dan 12 RT dengan jumlah penduduk 1.708 jiwa dengan jumlah 437 kepala keluarga, 876 jiwa diantaranya Perempuan dan 832 jiwa laki-laki. Desa Lendong adalah Desa dengan mayoritas masyarakat bekerja sebagai Petani dengan luas lahan rata-rata sawah 245 Ha, dengan jumlah Petani 421 jiwa.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan variabel penelitian

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
-Baik	10	12,3
-Cukup baik	4	4,9
-Kurang baik	67	87,7
Sikap		
-Mendukung	14	17,3
-Tidak mendukung	67	82,7
Peran tokoh masyarakat		
-Ada	14	17,3
-Tidak ada	67	82,7
Perilaku penggunaan APD		
-Baik	14	17,3
-Tidak baik	67	82,7

Tabel 2. Hubungan antara pengetahuan, sikap dan peran tokoh masyarakat dengan perilaku penggunaan APD

Variabel	Perilaku penggunaan APD				Nilai p
	Baik		Tidak Baik		
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Pengetahuan					
-Baik	10	100,0	0	0,0	0,000
-Cukup baik	4	100,0	0	0,0	
-Kurang baik	0	0,0	67	100,0	
Sikap					
-Mendukung	14	100,0	0	0,0	0,000
-Tidak mendukung	0	0,0	67	100,0	
Peran tokoh masyarakat					
-Ada	14	100,0	0	0,0	0,000
-Tidak ada	0	0,0	67	100,0	

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden lebih banyak memiliki pengetahuan K3 kurang baik (87,7%), pada variabel sikap responden lebih banyak memiliki sikap tidak mendukung akan penggunaan APD yaitu 82,7%, pada variabel peran tokoh masyarakat yang paling banyak ialah responden yang menyatakan tidak ada peran serta dari tokoh masyarakat (82,7%), sedangkan pada variabel perilaku penggunaan APD yang paling banyak ialah responden yang memiliki perilaku tidak baik dalam penggunaan APD (82,7%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD adalah variabel pengetahuan K3, sikap, peran tokoh masyarakat.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD di Desa Lendong Kecamatan Lembor Selatan Kabupaten Manggarai Barat. Pengetahuan K3 para petani di Desa Lendong dari hasil penelitian masih kurang baik di mana banyak petani tidak mengetahui tentang alat pelindung diri. Petani tersebut juga tidak mengetahui tentang alat pelindung diri yang harus digunakan pada saat menggunakan pestisida, dan juga tidak mengetahui tentang kegunaan alat pelindung diri pada saat menyemprot pestisida. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Darmayanti (2015), bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan petani dengan perilaku penggunaan APD. ⁽¹¹⁾ Pengetahuan petani dalam penggunaan pestisida sangat berkaitan dengan penggunaan alat pelindung diri pada petani, dengan pengetahuan yang baik tentang penggunaan APD maka akan mengubah cara pandang petani tentang APD itu sendiri. Semakin baik pengetahuan responden, maka tingkat kesadaran responden untuk menggunakan APD yang baik akan semakin tinggi, sebaliknya bilamana pengetahuan K3 petani rendah maka kesadaran mereka untuk menggunakan APD juga akan semakin kurang.

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara variabel sikap dengan perilaku penggunaan APD. Petani di Desa Lendong masih banyak yang memiliki sikap tidak mendukung akan penggunaan APD pada saat pencampuran dan penyemprotan pestisida. Faktor yang menyebabkan sikap responden tidak mendukung akan penggunaan APD pada saat penggunaan pestisida salah satunya adalah karena faktor kurangnya pengetahuan para petani tentang APD itu sendiri, di mana pengetahuan mereka masih berada pada kategori rendah. Informasi terkait dengan APD masih minim mereka dapatkan hal inilah yang mempengaruhi sikap petani yang memakai pestisida lebih percaya dan cenderung bertindak sesuai pengetahuannya bukan berdasarkan sikap pemakaian APD pestisida yang benar sesuai prosedur pemakaian. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida. Faktor-faktor yang menyebabkan para petani tidak mendukung akan penggunaan APD pada saat penggunaan pestisida ialah karena faktor pengetahuan yang masih kurang, kurangnya mendapat informasi tentang APD dari bahaya pestisida dan juga ketersediaan APD yang belum menjadi prioritas bagi para petani. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan yaitu terdapat hubungan yang sangat signifikan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD. ⁽¹²⁾

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran tokoh masyarakat dengan perilaku penggunaan APD. Peran dari tokoh masyarakat terhadap para petani di Desa Lendong Kecamatan Lembor Selatan Kabupaten Manggarai Barat tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri saat penggunaan pestisida sangat sedikit, kebanyakan Petani menjelaskan di Desa Lendong jarang mereka dapatkan ada tokoh masyarakat yang memberikan arahan ataupun informasi tentang pentingnya menggunakan APD saat bekerja menggunakan pestisida. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan Tokoh masyarakat dengan perilaku penggunaan APD pada Petani di Desa X Kurangnya peran dari tokoh masyarakat dalam memberikan informasi maupun arahan tentang penggunaan APD menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam menggunakan APD saat bekerja

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada petani sawah di Kecamatan Lembor Selatan adalah pengetahuan, sikap dan peran tokoh masyarakat. Para petani diharapkan memiliki pemahaman tentang masalah kesehatan yang ditimbulkan akibat paparan pestisida serta pentingnya menjaga diri dari bahaya paparan pestisida dengan menggunakan APD sehingga selanjutnya bahaya paparan pestisida dapat di minimalisir. Peneliti juga merekomendasikan untuk puskesmas setempat yang bekerja sama dengan pihak desa agar bersama-sama melakukan sosialisasi per tiga bulan berkaitan perlindungan akan penggunaan APD saat menggunakan zat beracun seperti pestisida dengan pertimbangan Desa Lendong adalah Desa dengan masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani sawah sehingga dalam menjalankan aktivitas mereka sehari-hari tidak terlepas dari penggunaan pestisida.

DAFTAR PUSTAKA

1. Morgan RW. Occupational Health Studies. Wirel Phones Heal 2006;(August):225–31.
2. Mahmudah, Muamilatul & Wahyuningsih, Endah Nur & Setyani O. Kejadian Keracunan Pestisida Pada Istri Petani Bawang Merah di Desa Kedunguter Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Muamilatul. Media Kesehat Masy Indones 2012;11(1):65–0.
3. Sunarno JM, Faidah DA. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pestisida Dengan Praktek Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Kentang. J Medsains 2018;4(1):1–7.
4. Pawukir ES, Mariyono J. Hubungan Antara Penggunaan Pestisida dan Dampak Kesehatan : Studi Kasus di Dataran Tinggi Sumatera Barat. J Mns dan Lingkungan 2002;9(3):126–36.

5. BPOM. Laporan Tahunan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Tahun 2019. *J Chem Inf Model* (Internet) 2019;53(9):1689–99. Available from: https://www.pom.go.id/new/admin/dat/20200817/Laporan_Tahunan_2019_Pusat_Data_dan_Informasi_Obat_dan_Makanan.pdf
6. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan (Internet). Jakarta: Rineka Cipta; 2014. Available from: http://unefa.ac.id/library/index.php?p=show_detail&id=771
7. Indreswari L. Analisis Efek Penggunaan Alat Pelindung Diri Pestisida pada Keluhan Kesehatan Petani di Desa Pringgondani Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. *J Agromedicine Med Sci* 2019;5(1):31–8.
8. Jannah M, Handari SRT. Hubungan Antara Karakteristik, Kenyamanan, dan Dukungan Sosial dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani Pengguna Pestisida Di Desa “X” Tahun 2018. *Environ Occup Heal Saf J* (Internet) 2021;1(1):17–28. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/EOHSJ/article/view/7031>.
9. Aprilya N, Soesetijo FXA, Prayitno H. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan APD pada Buruh Tani Tembakau (Studi di PTPN X Kabupaten Jember). *Multidiscip J* 2020;3(2):54.
10. Retnani Wismaningsih E, Ias Oktaviasari D. Factors Related the Used of Personal Protective Equipment (Ppe) in Farmers in Ngantru Tulungagung District. *J Wiyata Penelit Sains dan Kesehat* (Internet) 2017;2(2):102–7. Available from: <http://www.ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/45>
11. Darmayanti. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Pada Petani Pengguna Pestisida 1 I Dewa Ayu Agung Inten Darmayanti, 2 Ketut Tirtayasa, 3 I Kadek Saputra. *Coping Ners J* 2015;3(3):70–5.
12. Apriluana Gladys, Khairiyati L, Setyaningrum R. Hubungan antara usia, jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan, sikap dan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan. *J Publ Kesehat Masy Indones* 2016;3(3):82–7.